



PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI

Mia Aisyah Rahma¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹misya.rahma@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

What is the Investigation? How to cultivate religious character? The cultivation of religious character is the stage of inculcating moral or religious values so that they become habits. The problem that often arises in the world of education today is the problem of the character of the students that can be seen in their behavior. Lately, there are many students who commit violence against their friends, both physically and mentally, the way they talk and behave with someone who is still missing can be the cause of the decline in character education. One way to overcome these problems is to instill character education values in students. Faced with this reality, MI Almaarif 02 Singosari carried out various Islamic activities to inculcate the religious character of the students. This research was carried out using descriptive qualitative research. Data were collected by observation, interviews and documentation. Then, data analysis techniques carried out include data condensation, data presentation and drawing conclusions.

Keyword: Religious character, religious values, Islamic activities.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan teragendakan untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan belajar mengajar secara aktif dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai sebuah kekuatan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah serta ketrampilan yang diperlukan pada diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara. Rumusan pasal 3 UU NO. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembahasan demikian madrasah sebagai tempat paling penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Madrasah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak supaya cerdas dan menjadi seseorang yang berakhlak.

Penanaman karakter religius merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada saat ini. Pendidikan karakter keagamaan merupakan sistem pendidikan yang membuahkan hasil untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak saat sekolah dasar

yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai kepribadian dengan karakter dan akhlak yang baik, serta memiliki prinsip-prinsip islami yang lebih erat. Pendidikan karakter yakni penanaman kebiasaan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salim (2013:27) berpendapat bahwasanya “pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada para peserta didik terhadap aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*)”.

Karakter keagamaan layak dikembangkan sebagai landasan dan sandaran hidup di dunia yang fana dan bersifat sementara. Dalam hal ini madrasah harus membudayakan dan menjaga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Agar karakter religius yang diterapkan mendapatkan hasil yang positif kepada semua peserta didik maupun warga madrasah. (Afifulloh, 2019:90).

Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yakni masalah karakter peserta didik yang dapat dilihat dari perilaku mereka. Banyak sekali saat ini peserta didik melakukan kekerasan pada sesama temannya baik kekerasan secara fisik maupun secara mental, cara bertutur kata dan berakhlak kepada seseorang yang lebih tua masih kurang dapat juga menjadi sebab dunia pendidikan merosot dalam hal pendidikan karakter. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan pada saat ini. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas tidak hanya dalam lingkungan pendidikan di sekolah tetapi peran orang tua dan lingkungan keluarga juga dapat membantu untuk mengembangkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek sehingga dapat mengurangi penyebab terjadinya sebuah masalah pendidikan karakter peserta didik. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu adanya materi-materi keislaman melalui bentuk-bentuk pengajaran di kelas maupun di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keislaman lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan masih banyak peserta didik minim dalam karakter religius. Hal ini dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Misalnya dalam membaca Al-Qur'an banyak ditemui peserta didik yang membaca asal-asalan tanpa memperhatikan tajwid, makharijul huruf dan tanda baca. Membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, dan tanda baca dapat merubah arti dari bacaan tersebut. Maka sangatlah penting untuk belajar Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf dan tanda baca. Upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan, seorang guru seharusnya tidak hanya

terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarah kepada siswanya dalam bentuk penerapan kegiatan keislaman. MI Almaarif 02 Singosari memiliki banyak kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatan ini ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, hal tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan dan sudah menjadi tugas seorang guru dalam membina kegiatan keislaman untuk memberikan teladan atau contoh yang baik pada siswa.

Dihadapkan pada realita seperti itu MI Almaarif 02 Singosari mengadakan kegiatan keislaman yang beraneka ragam untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Madrasah ini memiliki banyak kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan keislaman yang ada di Mi Almaarif 02 Singosari, dampak dari kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religius peserta didik serta factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter religius.

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif naratif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sangat beragam sehingga terdapat sebuah anggapan *Qualitative research is many thing to many people* (Bakri, 2002:50). Menurut Cresswel Penelitian naratif adalah salah satu penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut mempelajari tentang seorang individu untuk memperoleh data terkait sejarah perjalanan dalam kehidupan seorang individu tersebut. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk laporan naratif dan kronologis. (Sugiyono, 2014). Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang dilakukan meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam menanamkan karakter peserta didik, seorang pendidik harus memiliki suatu cara khusus untuk menanamkan nilai karakter religius tersebut, yang mana nantinya dapat diterima dengan mudah dan dipahami oleh peserta didik agar mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila penanaman karakter yang telah dilakukan pendidik mampu diterapkan dengan baik oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka

tentu saja akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Salah satunya yakni penanaman karakter religius melalui kegiatan keislaman di madrasah. Menurut Menurut Poerwodarminto (2002:291) "kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah, semangat, dan aktif. Dapat imbuan ke- an yang mempunyai makna melakukan suatu pekerjaan. Jadi kegiatan adalah aktivitas, usaha, dan pekerjaan".

Pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 berdasarkan pengamatan awal, pendidikan karakter yang dibentuk madrasah memiliki makna dinamis atau positif bahwa pendidikan karakter merupakan kebiasaan yang harus selalu dipraktikkan sehari-hari. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengungkapkan sesuai dengan fokus penelitian yakni : 1) Bagaimana bentuk-bentuk dan pelaksanaan kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Almaarif 02 Singosari? 2) Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Almaarif 02 Singosari? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Almaarif 02?. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religious, serta dampak yang terjadi dalam menanamkan karakter religiou dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan menanamkan karakter religious di MI Almaarif 02 Singosari. Maka peneliti akan membahas hasil temuan dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keislaman dan Pelaksanaannya dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Mi Almaarif 02 Singosari

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya penanaman karakter religious yang diterapkan oleh pihak madrasah melalui kegiatan keislaman adalah sebagai berikut: 1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sebelum memulai suatu kegiatan pembelajaran, semua siswa wajib membaca doa-doa pra-pembelajaran yang ditetapkan oleh Madrasah yang merupakan keseharian mereka, dan setelah selesai pembelajaran juga wajib untuk berdoa sesudah belajar. Kegiatan Ini merupakan pembiasaan yang baik bagi siswa untuk mengajarkan karakter religius mereka. Menurut Hamdani (2004:450) Doa ialah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Allah dengan menggunakan lafadh yang dikehendaki dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud di sini ialah suatu kegiatan ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah SWT. 2. Baca Tulis Al Quran metode Bil Qolam. Kegiatan ini akan berlangsung sebelum kegiatan belajar

mengajar yang dimulai dari pukul 06:00 WIB hingga 07:00 WIB. Pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi, masing-masing dengan ruang kelas sesuai dengan jilid masing-masing siswa.

Bil Qolam memiliki empat jilid, jilid Juz Amma, dan jilid Al-Qur'an. 3. Sholat Dhuha dilaksanakan oleh peserta didik mulai kelas empat sampai dengan kelas enam pada saat jam istirahat pertama yakni pada jam 09.00 WIB. Shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada sholat sunnah dan bertujuan untuk mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan religius di lingkungan pendidikan madrasah. 4. Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh seluruh siswa sebelum pulang sekolah. Tujuan Sholat Dhuhur berjamaah yakni untuk membiasakan shalat dhuhur berjamaah di rumah masing-masing selain itu dapat menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri sendiri. Menurut Haryanto (2007: 132) Salat yang dilakukan secara berjama'ah atau bersama-sama, di samping mempunyai pahala yang lebih banyak dari pada salat munfaridan, juga mempunyai nilai sosial atau kebersamaan. Menurut Teungku Muhammad (2010:158) Dimana Salat berjama'ah dapat membiasakan mendidik orang mukmin untuk berjiwa sama rata, rasa, dan memiliki jiwa persaudaraan. Apabila seseorang merasa dirinya sama dengan orang lain dalam menghadap Allah, maka akan hilang dari mereka rasa angkuh dan sombong. 5. Monitoring Buku Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU). Buku SKU terdiri dari materi-materi tentang keislaman yang akan disampaikan kepada peserta didik di setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Buku SKU juga sebagai monitoring siswa dalam hal setoran hafalan surat-surat pendek, surat yasin, surat waqiah, asmaul husna, doa-doa sehari-hari atau sesuai dengan tingkatan kelas, dan juga merupakan buku penertiban pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Disini peserta didik diberi waktu untuk menyampaikan hafalan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkannya dan guru pembimbing SKU akan tetap melayani 24 jam setiap harinya. Tujuan diadakan buku SKU adalah untuk menanamkan nilai karakter religious peserta didik karena didalamnya terdapat materi-materi atau pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. 6. Kegiatan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan di MI Almaarif 02 Singosari ini dilakukan sesuai dengan peristiwa atau kegiatan dalam memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Peringatan-peringatan yang diadakan di sekolah ini dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara runtut dan membutuhkan waktu untuk merencanakan pelaksanaan acara tersebut. 7. MI Almaarif 02 Singosari mengadakan Istighotsah setiap hari khusus bagi peserta didik kelas enam sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diadakan untuk menciptakan suasana dan proses pendidikan atau belajar mengajar di Sekolah ini berjalan dengan baik dan

memberikan keberkahan bagi semua. Dengan adanya kegiatan istighotsah, diharapkan madrasah dapat menanamkan nilai karakter religious peserta didik serta ilmu seluruh siswa menjadi ilmu yang barokah dan manfaat. 8. Kegiatan pembacaan surat yasin dilaksanakan rutin setiap bulannya yang diikuti oleh warga Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 Singosari. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu berdoa bersama atas kelancaran kegiatan belajar mengajar di Madrasah serta mendoakan para pendiri yayasan Almaarif yang sudah mendahului kita.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwasanya untuk menanamkan karakter religious peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di MI Almaarif 02 Singosari. Menurut Suryosubroto (2008:270) menyatakan bahwa "Bentuk kegiatan atau program keagamaan secara umumn dibagi menjadi dua, yakni program wajib dan program pilihan. Kegiatan wajib ialah kegiatan yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni, dan ketrampilan tertentu yang didukung dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Sementara kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekoah berdasarkan minat dan bakat dari peserta didiknya. Biasanya kegiatan ini berbentuk organisasi, yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran".

2. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Keislaman dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Almaarif 02 Singosari

Karakter Disiplin ialah sebuah karakter yang harus mendapatkan perhatian lebih. Disiplin merupakan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku dan norma kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dilaksanakan secara sadar ikhlas lahir dan batin, sehingga timbul rasa malu jika terkena hukuman dan rasa takut terhadap Allah. (Soemarmo, 1996).

Dengan adanya kegiatan keislaman yang dilaksanakan di MI Almaarif 02 Singosari dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan keagamaan di MI Almaarif 02 Singosari telah banyak mempengaruhi aspek-aspek religius siswa. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwasanya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang banyak terhadap peserta didik. Dampak penanaman karakter religius siswa adalah sebagai berikut : a) Dengan melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan setelah belajar, maka seorang peserta didik dapat menanamkan karakter religious melalui pembiasaan untuk berdoa setiap akan melaksanakan pekerjaan atau kegiatan yang lainnya. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa ketika di rumah jika akan melakukan sesuatu diawali dengan basmalah, ketika sebelum makan dan sesudah makan juga berdoa. b) Dengan adanya program baca tulis Al Qur an dengan metode Bil Qolam di madrasah, peserta didik lebih mudah untuk memperdalam ilmu Al Quran, lebih lancar

dan fasih dalam melafadzkannya, siswa bisa menulis arab dengan baik dan benar. Hal ini dapat diterapkan di kegiatan sehari-hari seperti dalam melafadzhkan bacaan-bacaan dalam sholat, membaca Alquran dan menulis ayat-ayat Al quran. c) Pelaksanaan sholat dhuha yang diadakan oleh madrasah dapat membiasakan peserta didik untuk menjalankan sholat sunnah, menambah wawasan siswa tentang macam-macam sholat sunnah. d) Sholat dhuhur berjamaah menimbulkan dampak positif bagi siswa seperti melatih kedisiplinan, mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. e) Dengan adanya program monitoring SKU dapat melatih kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan untuk menyetorkan hafalan yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dengan adanya SKU peserta didik dapat lebih banyak hafal surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, serta dapat melaksanakan pembiasaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. f) Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam dapat menambah wawasan peserta didik tentang hari-hari besar islam yang banyak mengandung hikmah dan pelajaran disetiap kejadiannya. g) Pembacaan istighotsah yang dilakukan setiap hari oleh kelas enam memiliki dampak yang sangat baik yakni dapat mengajarkan siswa untuk menjadi manusia yang berilmu dan bermanfaat dengan cara bertawakkal atau berdoa kepada Allah agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat. h) Adanya pembacaan surat yasin yang dilaksanakan secara rutin pada setiap bulannya mengajarkan siswa untuk mendoakan keluarga, guru-guru, kerabat dan alumni yang sudah mendahuluinya.

Ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman, salah satunya adalah disiplin. Seseorang yang sangat disiplin, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berarti berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah sesuatu yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi. (Agustian, 2003:249)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Almaarif 02 Singosari

Pada setiap program atau kegiatan pasti ada sesuatu yang menjadikan setiap program atau kegiatan itu sukses dan lancar. Kerjasama adalah salah satu bentuk hubungan sosial. Menurut Abdul Syani (1994:156) Kerjasama ialah suatu bentuk kegiatan sosial, dimana didalamnya terdapat kegiatan tertentu yang bertujuan untuk bersama dengan saling membantu dan saling memahami kegiatan masing-masing. Faktor utama untuk sebuah kesuksesan dari sebuah kegiatan ialah banyaknya dukungan dari berbagai pihak ialah sebagai berikut: a. Dukungan dari pihak Yayasan Almaarif yang sangat mendukung terhadap kegiatan-kegiatan keislaman dalam menanamkan karakter religious, bahkan dari pihak yayasan mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan rutin

ziarah kepada para masyayikh pendiri yayasan. b. Orang tua siswa yang sangat berantusias dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah, adanya dukungan dari orang tua maka peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang diadakan oleh madrasah. c. Seorang pendidik atau pembina kegiatan harus mampu menggali minat serta menumbuhkan antusias peserta didik dalam melaksanakan semua kegiatan yang telah diadakan oleh madrasah dan dapat menciptakan suasana yang religius. Hal tersebut sangat dianjurkan sebab melalui kegiatan-kegiatan keislaman dapat menjadikan peserta didik lebih baik ke depannya. d. Fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keislaman, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti masjid yang digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah sangat mendukung dalam berjalannya kegiatan keislaman. e. Lingkungan Madrasah yang berada di lingkungan religius dengan banyaknya lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai marakter religious. f. Adanya peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di madrasah, sehingga seluruh peseta didik antusias mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah. Menurut Arikunto (1993:122) Peraturan tata tertib adalah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diinginkan terjadi pada diri peserta didik. Diantara peraturan dan tata tertib ialah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di madrasah.

Dalam mewujudkan sesuatu yang lebih baik, pasti ada hambatan yang datang sebagai penambah kekuatan ketika kita akan mencapai tujuan. Termasuk kegiatan-kegiatan keislaman di MI Almaarif 02 Singosari juga memiliki hambatan- hambatan sebagai berikut: a. Latar belakang orang tua bisa menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik seperti orang tua dari kalangan santri atau bukan, orang tua yang kurang perhatian sehingga orang tua tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan-kegiatan anak selama di rumah padahal dukungan orang tua sangat perlu dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya karakter religius. Orang tua sangat perlu untuk mengenal sikap, sifat dan karakter seorang anak, hal ini dilaksanakan supaya orang tua bisa mengarahkan seorang anak dan membimbing seorang anak dalam kegiatan yang positif. Orang tua memiliki peran yang sangat berarti dalam penanaman karakter anak, karena orang tua merupakan teman terdekat seorang anak. Orang tua ialah seorang guru pertama bagi seorang anak. Orang tua merupakan contoh terkecil dari masyarakat yang berkewajiban mendidik seorang anak menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak (Kurniawan, 2015). b. Pembagian ruang kelas yang masih heterogen menjadi hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran karena adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan. c. Lokasi madrasah yang masih menjadi satu kawasan

dengan madrasah yang lain dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman seperti pada acara peringatan hari besar islam, dikarenakan harus komunikasi terlebih dahulu diantara kedua belah pihak madrasah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di MI Almaarif 02 Singosari, maka peneliti memberikan kesimpulan di bawah ini:

1. Penanaman karakter religious melalui kegiatan keislaman di Mi Almaarif 02 Singosari dapat diketahui bahwasanya yang diterapkan adalah sebagai berikut: a) Berdoa sebelum dan sesudah belajar, b) Bimbingan Baca Tulis Al Quran dengan metode Bil Qolam setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, c) Sholat Dhuha yang dilaksanakan oleh siswa kelas empat sampai kelas enam pada jam istirahat, d) Sholat Dhuhur Berjamaah sebelum pulang sekolah. e) Monitoring buku SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), f) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), g) Istighosah khusus bagi siswa kelas 6 yang dilaksanakan setiap hari, h) Pembacaan Surat yasin yang rutin dilaksanakan setiap bulannya.
2. Dalam pelaksanaan penanaman karakter religious melalui kegiatan keislaman di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 02 menimbulkan dampak bagi peserta didik dalam kehidupannya maupun kepribadiannya yakni: a) Peserta didik dapat menanamkan karakter religious melalui pembiasaan berdoa setiap sebelum dan selesai melakukan pekerjaan. b) Peserta didik lebih mudah untuk memperdalam ilmu Al Quran, lebih lancar dan fasih dalam melafadzkannya serta peserta didik dapat menulis arab dengan baik dan benar. c) Dapat membiasakan peserta didik untuk menjalankan sholat sunnah dan menambah wawasan siswa tentang macam-macam sholat sunnah. d) Melatih kedisiplinan peserta didik dan juga mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebaya ketika pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. e) Dapat menambah hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari serta dapat menertibkan sholat lima waktu peserta didik. f) Peserta didik mengetahui dan memahami tentang hari- hari besar islam yang banyak mengandung hikmah dan pelajaran disetiap kejadiannya. g) Mengajarkan peserta didik untuk menjadi insan yang berilmu dan bermanfaat dengan cara bertawakkal atau berdoa kepada Allah agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. h) Mengajarkan peserta didik untuk mendoakan keluarga, guru-guru, kerabat, alumni yang sudah mendahuluinya.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan kegiatan keislaman di MI Almaarif 02 Singosari adalah sebagai berikut: a) Faktor Pendukung, Dukungan dari pihak Yayasan Almaarif, Peraturan madrasah, Orang tua, Guru,

Facilities of madrasah, Environment of madrasah. b) Factors of hindrance, Background of parents, Division of class, Location of madrasah.

Daftar Rujukan

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 156.
- Afifulloh, Mohammad. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pendekatan Historis* (hlm. 83-96). Malang: Inteligencia Media.
- Agustian, Ari Ginanjar. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 122.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. (2010). *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Bakri, Masykuri. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang Bekerjasama dengan Visipress.
- Haryanto, Sentot. (2007). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/6925/0>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 22.48 WIB.
- Kuniawan, Machful Indra. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 41-49. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/71>.
- Purwodarminto. (2009). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Hitami. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soemarmo. (1996). *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2008). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.